

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang paling banyak dikalangan masyarakat yaitu hipertensi (Vovitasari, Fatmawati, Siti P Dwi, 2018). Hipertensi berawal dari Bahasa Latin yaitu *hiper* dan *tension*. *Hiper* yaitu tekanan yang berlebihan dan *tension* yaitu tensi. Hipertensi merupakan kondisi yang dimana seseorang terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam kurun waktu yang lama) yang bisa menyebabkan kesakitan pada seseorang dan bahkan menyebabkan kematian (Ainurrafiq, Risnah, 2019).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko penderita penyakit jantung tetapi juga menderita penyakit lainnya seperti penyakit saraf ginjal dan pembuluh darah, tekanan darah meningkat bahkan semakin besar resikonya. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah yang ditimbulkan oleh desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan (Ega Apriliani, Burhanuddin Basri, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) Hipertensi atau tekanan darah yang tinggi adalah kondisi medis yang sangat serius yang dapat meningkatkan risiko jantung, ginjal, otak, dan penyakit yang lainnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa yang berumur 30-79 tahun di seluruh dunia yang menderita penyakit hipertensi, 46% Penderita hipertensi yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki penyakit tersebut. 42% Penderita hipertensi dengan meminum obat dan 21% penderita hipertensi yang tanpa meminum obat.

Dari data Rikesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk yang berumur >18 tahun di wilayah Indonesia sebesar 34,11%. Provinsi Jawa Barat berada di posisi peringkat ke dua sebesar 39,6%, dalam kepatuhan minum obat sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat sebanyak 32,27% dan yang tidak minum obat sama sekali sebanyak 13,33% (Kesehatan et al., 2019). Dari data (Dinkes, 2019)

prevalensi jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun keatas di wilayah kabupaten sukabumi sebanyak 572.865 jiwa.

Ada dua pengobatan dalam menurunkan tekanan darah tinggi yaitu pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu berfungsi untuk menurunkan tekanan darah berupa obat antihipertensi diuretik seperti HCT, *alpha*, *beta* dan *alpha-beta*, *blocker* seperti *propranolol*, penghambat *simpatetik* seperti *metildopa*, *vasodilator* seperti *hidralasin* dan masih banyak yang dapat memberikan efek yang cepat dalam penyembuhan. Sedangkan pengobatan secara non-farmakologi biasanya dilakukan terapi relaksasi yang terbukti dapat mencegah akibat stres pada diri manusia dengan menurunkan denyut jantung dan tekanan darah juga serta memberikan rasa tenang. Relaksasi bisa dilakukan dengan meditasi, Teknik nafas dalam, pemijatan dan doa. Terapi relaksasi dalam mencegah stres secara islami dapat dilakukan dengan menggunakan terapi murrotal (Susilawati, 2019).

Murrotal adalah pembacaan Al-Qur'an yang fokus kepada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (Harmawati Harmawati, 2020). Lantunan Al-Qur'an secara fisik yaitu mengandung unsur manusia. suara manusia merupakan instrument dalam penyembuhan yang sangat menakjubkan dan alat yang paling mudah untuk dijangkau (Despitasi, 2018).

Al-Qur'an adalah pengobatan non-farmakologi yang dapat menghilangkan stres dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia. Indikator merupakan menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan diakhiri dengan ketenangan jiwa sehingga mampu mengangkat berbagai penyakit. Mekanisme murrotal Al-Qur'an dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang yang positif sebagai terapi relaksasi, hal tersebut akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murrotal Al-Qur'an. Saat otak memberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi natural sel, maka sel akan aktif dan memberikan sinyal ke dalam kelenjar, selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin, dalam kondisi tersebut akan menjadikan tubuh rileks dan dapat menurunkan tekanan darah (Ega Apriliani, Burhanuddin Basri, 2021).

Surat yang digunakan adalah surat Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah merupakan surat ke-55 dalam Al-Qur'an surat ini tergolong surat makkiyah, terdiri dari 78 ayat. Karena indahnya surat ini yang didalamnya terdapat 31 kali pengulangan ayat *fabi-biayyi alaa'i rabbi kuma tukadzdzil ban yang artinya* (maka

nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan). Ar-Rahman sendiri merupakan Nama Allah SWT yang berarti maha pemberi nikmat dunia dan akhirat, begitu rahmat Allah SWT sampai Allah mengkhhususkannya Ar-Rahman dalam satu surat yang sangat indah (Harmawati Harmawati, 2020). Maka dari itu perawat berperan dalam pemberian Asuhan Keperawatan yaitu membantu penderita hipertensi untuk mempertahankan tekanan darah agar tetap normal dan meningkatkan kualitas kesehatan secara maksimal yaitu dengan cara memberikan intervensi Asuhan Keperawatan dan dapat perbaikan terhadap kesehatan (Robianto, 2018).

Menurut (Harmawati Harmawati, 2020), dalam judul “ Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Tanah Kampung” didapatkan hasil ada perbedaan sebelum dan sesudah di berikannya terapi murrotal surat Ar-Rahman dan terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi yang dimana terapi murrotal surat Ar-Rahman ini tanpa adanya efek samping yang aman dan mudah untuk dilakukan, terapi tersebut dilakukan kepada 1 responden dilakukan 1 kali sehari tindakan dalam 7 hari berturut-turut.

Berdasarkan penelitian Susilawati (2019), dalam judul “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di PSTW Budi Luhur Kota Jambi” didapatkan hasil bahwa terapi murottal Al-Qur’an surat Ar-Rahman sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi dan dilakukan pada 16 responden.

Raharjo, (2016)dalam judul “Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di RSUDZA Banda Aceh” terapi murottal surat Ar-Rahman efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dilakukan pada 20 responden.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Terapi Murrotal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Ny. C Di Kampung Batunamprak” sebagai penatalaksanaan non-farmakologi.

## **B. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Menerapkan Terapi Murrotal surat Ar-Rahman untuk menurunkan tekanan darah pada pasien

### b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukannya Terapi Murrotal Surat Ar-Rahman.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Terapi Murrotal Surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada Ny. C di Kampung Batunamprak.

## **C. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan tindakan terapi murrotal surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada pasien.

### 2. Manfaat Bagi Institut Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan meningkatkan pengetahuan bagi Pendidikan keperawatan di masa yang akan datang.

### 3. Manfaat Bagi klien

Memberikan gambaran umum dan cara menurunkan tekanan darah.